

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekanmbi VT, Uthman OA, Mrnfudasiru OM (2013). Exploring variations in childhood stunting in Nigeria using league table, control chart and spatial analysis. *BMC Public Health*, 13: 361.
- Adewara SO, Visser M (2011). Use of anthropometric measures to analyze how sources and sanitation affect children's health in Nigeria. *Environment for Development Discussion Paper Series*, 11 (02): 1-15.
- Aditianti (2010). Faktor determinan stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia. Dalam: *Info Pangan dan Gizi*, 19 (2): 42-43.
- Afrianti L (2015). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2015. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.
- Al-Rahmad AH, Miko A, Hadi A (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. <http://aceh-nutrition.com/media/jurnal/435d24eeaa77c789fd8850a71db05637.pdf> – Diakses November 2016.
- Anshori HA (2013). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-24 bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). Semarang, Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Anugraheni HS (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Journal of Nutrition College*, 1 (1) : 30-37.
- Aritonang I (2010). Menilai status gizi untuk mencapai sehat optimal. Yogyakarta: Leutika.
- Asrar M, Hadi H, Boediman D (2008). Hubungan pola asuh, pola makan, asupan zat gizi dengan status gizi anak balita masyarakat Suku Naulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6 (2): 84-94.
- Astari LD, Nasoetion A, Dwiriani CM (2005). Hubungan karakteristik keluarga, pola pengasuhan dan kejadian stunting anak usia 6-12 bulan. *Media Gizi dan Keluarga*, 29 (2): 40-46.
- Ayu SD (2008). Pengaruh program pendampingan gizi terhadap pola asuh, kejadian infeksi dan status gizi balita kurang energi protein. Semarang, Universitas Diponegoro. Tesis.
- Bappenas (2012). Kerangka kebijakan gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK). [http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/42\\_DataDokumen.pdf](http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/42_DataDokumen.pdf) – Diakses Mei 2016.

- Batubara JRL, Patria SY, Marzuki ANS (2010). Pertumbuhan dan gangguan pertumbuhan. Dalam: Batubara JRL, Tridjaja B, Pulungan AB (eds). Endokrinologi anak edisi 1. Jakarta: IDAI, pp: 19-42.
- Brinkman HJ, De Pee S, Sanogo I, Subran L, Bloem MW(2010). High food prices and the global financial crisis have reduced access to nutritious food and worsened nutritional status and health. *The Journal of Nutrition*, 140: 153S-161S.
- Burger SE, Esrey SA (1995). Water and sanitation: Health and nutrition benefits to children. In: Andersen PP, Pelletier D, Aldermann A (eds). *Child growth and nutrition in developing Country; Priorities for Action*. New York: Cornell University Press, pp: 153-175.
- Caldwell BM, Bradley RH (1988). Home observation for measurement of the environment: Development of a HOME inventory for use with families having children 6 to 10 years old. Little Rock, University of Arkansas. <http://www.psychwiki.com/dms/other/labgroup/Measu235sdgse5234234res Week2/Rocio2b/Bradley1988.pdf> – Diakses April 2016.
- Chang SM, Susan PW, Grantham-McG S, Christine AP (2010). Early childhood stunting and later fine motor abilities. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 52 (9): 831-836.
- Departemen Kesehatan – Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2008). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2008. Laporan nasional. Jakarta: Balitbangkes, Depkes RI 2008.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2014). Prevalensi status gizi berdasarkan hasil pemantauan status gizi Kota Padang tahun 2015. Padang: Dinkes.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2015). Prevalensi status gizi berdasarkan hasil pemantauan status gizi Provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Padang: Dinkes.
- Elfindri (1996). Child malnutrition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 32 (1): 97-111.
- Engle PL, Menon P, Haddad L (1997). Care and nutrition: Concepts and measurement. [http://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=psycd\\_fac](http://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=psycd_fac). pdf – Diakses Februari 2016.
- Februhartanty J, Usfar AA, Dianawati E, Fransisca DO, Roshita A, Fahmida U (2007) Psychosocial care and nutritional status of children aged 6-36 months among patrilineal (Karo) and Matrilineal (Minangkabau) households in Jakarta. *Asia Pacific Journal Clinic Nutrition*, 16(2): 293- 300.
- Fenske N, Burns J, Hothorn T, Rehfuess EA (2013). Understanding child stunting in India: A comprehensive analysis of socio-economic, nutritional and

environmental determinants using additive quantile regression. *Plos One*, 8 (11): 1.

Geissler C, Powers H (2011). *Human nutrition*. British: Elsevier Limited.

Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L (eds) (2009). *Gizi kesehatan masyarakat*. Edisi ke 1. Jakarta: EGC, pp: 305-3011.

Gilbert J (1978). *Interpreting Psychological Test Data*. Volume 1. New York: *Vanguard Natural Resources*.

Goldberg LR (1992). The development of markers for the big-five factor. *The American Psychological Association*, 4 (1): 26-42.

Haditono SR (2001). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Harsiki T (2002). *Hubungan pola asuh anak dan faktor lain dengan keadaan gizi balita keluarga miskin di pedesaan dan perkotaan Provinsi Sumatera Barat*. Jakarta, Universitas Indonesia. Tesis.

Helmizar (2013). *Efek suplementasi gizi dan stimulasi psikososial terhadap kadar zink serum anak stunting usia 12-24 bulan di Provinsi Sumatera Barat*. Padang, Universitas Andalas. Disertasi.

Hulu WIP (2015). *Hubungan stunting dan tingkat sosial ekonomi dengan prestasi belajar di SDN 071150 Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara tahun 2015*. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.

Hunt MJ (2005). The potential impact of reducing global malnutrition on poverty reduction and economic development. *Asia Pacific Journal Clinic Nutrition*, 14 (CD Supplement): 10-38.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2009). *Pedoman Pelayanan Medis*. <http://www.idai.or.id/downloads/PPM/Buku-PPM.Pdf> – Diakses Juni 2016.

Karyadi L (1985). *Pengaruh pola asuh makan terhadap kualitas makanan anak bawah tiga tahun (Batita)*. Bogor, Institut Pertanian Bogor. Tesis.

Kemenkes RI (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak*. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf> – Diakses April 2016.

Kemenkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf> – Diakses Maret 2016.

Khomsan A (2003). *Pangan dan gizi untuk kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kusuma KE (2013). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun (studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*, 2 (4): 523-530.
- Lee J, Houser RF, Must A, Fulladolsa PPD, Bermudez OI (2010). Disentangling nutritional factors and household characteristics related to child stunting and maternal overweight in Guatemala. *Economics and Human Biology*, 10 (3): 232-241.
- Mardewi KW (2014). Kadar seng serum rendah sebagai faktor risiko perawakan pendek pada anak. Denpasar, Universitas Udayana. Tesis.
- Martorell R, Horta BL, Adair LS, Stein AD, Richter L, Fall CHD, Bhargava SH *et al* (2010). Consortium on health oriented research in transitional societies group. Weight gain in the first two years of life is an important predictor of schooling outcomes in pooled analyses from five birth cohorts from low and middle income countries. *The Journal of Nutrition*, 140 (2): 348-354.
- Mashitah T, Soekirman, Martianto D (2005) Hubungan pola asuh makan dan kesehatan dengan status gizi balita di Desa Mulya Harja. *Media Gizi dan Keluarga*, 29 (2): 29-39.
- Moehyi S (2008). Bayi sehat dan cerdas melalui gizi dan makanan pilihan. Jakarta: Pustaka Mina.
- Mulyono (2000). Hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi bayi di Kelurahan Lor Kodya Semarang. Bogor, Institut Pertanian Bogor. Tesis.
- Munawaroh S (2015). Pola asuh mempengaruhi status gizi balita. *Jurnal Keperawatan*, 6 (1): 44-50.
- Nabuasa CD, Juffrie M, Huryati E (2013). Hubungan riwayat pola asuh, pola makan, asupan zat gizi terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1 (3): 31-43.
- Nasikhah R (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. Semarang, Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Nicol LE, Allen DB, Czernichow G, Zeither P (2010). Normal growth and growth disorder. Dalam: Kappy MS, Allen DB, Gether ME (eds). *Pediatric practice endocrinology*. New York: MC Graw Hall Medical, pp: 23-76.
- Nora E (2012). Hubungan praktek asuhan makan dan stimulasi psikososial dengan kejadian stunting pada bayi usia 6-12 bulan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2012. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.
- Nti CA, Lartey A (2008). Influence of care practices on nutritional status Ghanaian children. *Nutrition Research and Practice*, 2 (2): 93-99.

- Oktari L (2014). Gambaran pola konsumsi anak stunting di SDN 064994 Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. Medan, Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Oktarina Z, Sudiarti T (2013). Faktor risiko stunting pada balita (24-59 bulan) di Sumatera. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (3): 175-180.
- Picauly I, Toy SM (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8 (1): 55-62.
- Pormes W (2014). Hubungan pengetahuan orangtua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5230/4744>. pdf – Diakses April 2016.
- Pratiwi TD (2013). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.
- Prendergast AJ, Rukobo S, Chaseswa B, Mutasa K, Ntozini R, Mbuya MNN, Jones A *et al* (2014). Stunting is characterized by chronic inflammation in Zimbabwean infants. *Plos One*, 9 (2): 1.
- Purwandini K, Kartasurya MI (2013). Pengaruh pemberian micronutrient sprinkle terhadap perkembangan motorik anak stunting usia 12-36 bulan. *Journal of Nutrition College*, 20 (1): 50-59.
- Purwaningsih E (2007). Dampak gangguan gizi sejak awal kehamilan dalam terjadinya penyakit diusia dewasa (Suatu kajian ilmu gizi dan epidemiologi). Semarang, Diponegoro University Press. <http://eprints.undip.ac.id/319/>. pdf – Diakses Maret 2016.
- Ramli, Agho KE, Inder KJ, Bowe SJ, Jacobs J, Dibley MJ (2009). Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku Province of Indonesia. *BMC Pediatrics*, 9: 64.
- Remans R, Pronyk PM, Fanzo JC, Chen J, Palm CA, Nemsler B, Muniz M *et al* (2011). Multisector intervention to accelerate reductions in child stunting: An observational study from 9 sub-Saharan African Countries. *Am J Clin Nutr*, 94: 1632-1642.
- Renyoet BS, Hadju V, Rochimiwati SN (2013). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di wilayah pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi.
- Richard SA, Black RE, Gilman RH, Guerrant RL, Kang G, Lanata CF, Rasmussen ZA *et al* (2012). Wasting is associated with stunting in early childhood. *The Journal of Nutrition*, 142: 1291-1296.

- Salgueiro MJ, Zubillaga MB, Lysionek E, Caro RA, Weill R, Boccio JR (2002). The role of zinc in the growth and development of children. *Nutrition*, 18(6): 510-519.
- Salimar, Kartono D, Fuada N, Setyawati B (2013). Stunting anak usia sekolah di Indonesia menurut karakteristik keluarga. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 36 (2): 121-126.
- Saniarto F, Panunggal B (2013). Pola makan, status sosial ekonomi keluarga, dan prestasi belajar pada anak stunting usia 9-12 tahun di Kemijen Semarang Timur. Semarang, Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Sastroasmoro S, Madiyono B, Moeslichan S, Budiman I, Purwanto SH (2002). Perkiraan besar sampel dalam Sastroasmoro S, Ismael S (Ed). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto, pp: 259-286.
- Sawadogo PS, Martin-Prevel Y, Savy M, Kameli Y, Traissac P, Traore AS, Delpuech F (2006). An infant and child feeding index is associated with the nutritional status of 6-to-23-month-old children in rural Burkina Faso. *The Journal Of Nutrition*, 136 (3): 656 - 663.
- Sen A (1981). *Poverty and famines: An essay on entitlement and deprivation*. Oxford: Clarendon Press.
- Senbanjo IO, Oshikoya KA, Odusanya OO, Njokanma OF (2011). Prevalence of and risk factors for stunting among school children and adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria. *J Health Popul Nutr*, 29 (4): 364-370.
- Sengupta P, Phillip N, Benjamin AI (2010). Epidemiological correlates of under 5 years children in an urban slum of Ludhiana. *Health and Population: Perspectives and Issues*, 33 (1): 1-9.
- Shrimpton R, Victora CG, de Onis M, Lima RC, Blossner M, Clugston G (2001). Worldwide timing of growth faltering: Implications for nutritional interventions. *Pediatrics*, 107 (5): 1-7.
- Siregar R, Lilisianawati, Lestari ED, Salimo H (2011). Effect of zinc supplementation on morbidity among stunted children in Indonesia. *Paediatrica Indonesiana*, 51 (3): 128-132.
- Soekirman (2000). *Ilmu gizi dan aplikasinya untuk masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soenardi T (2003). *Makanan untuk tumbuh kembang bayi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Soetjningsih , 1995. *Tumbuh kembang anak*. Penerbit buku kedokteran, Jakarta: EGC.
- Sulastri D (2012). Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36 (1): 41.

- Sulistijani AD (2001). Menjaga kesehatan bayi dan balita. Jakarta: Puspa Swara.
- Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I (2002). Penilaian status gizi. Jakarta: EGC, pp: 17-85.
- Tanuwidjaya (2002). Tumbuh kembang anak remaja. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Umeta M, West CE, Verhoef H, Haidar J, Hautvast J (2003). Factors associated with stunting in infants aged 5-11 months in the Dodota-Sire District, Rural Ethiopia. *The Journal of Nutrition*, 133 (4): 1064-9.
- UNICEF (1998). *The state of the world's children 1998: Focus on nutrition*. New York: Oxford University Press.
- UNICEF (2010). Asia-pacific regional workshop on the reduction of stunting through improvement of complementary feeding and maternal nutrition. [https://www.unicef.org/eapro/WorkshopReport\\_ReductionOfStunting\\_2010-06-07\\_FINAL.pdf](https://www.unicef.org/eapro/WorkshopReport_ReductionOfStunting_2010-06-07_FINAL.pdf) – Diakses November 2016.
- UNSCN (2008). 6 th report on the world nutrition shituation. Geneva: SCN.
- Victora CG, Adair L, Fall C, Hallal PC, Martorell L, Richter L, Sachdev HS (2009). Maternal and child undernutrition: Consequences for adult health and human capital. *Lancet*, 371 (9609): 340-357.
- WHO (2003). Global strategy for infant and young child feeding. <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9241562218/en/>. pdf – Diakses November 2016.
- WHO (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. <http://www.poptline.org/node/627584.pdf> – Diakses Februari 2016.
- Widaninggar W (2003). Pola hidup sehat dan segar. Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Wong DL (2008). Buku ajar keperawatan pediatrik jilid I. Edisi ke 6. Jakarta: EGC, pp: 117-118.
- World Bank (2006). *Repositioning nutrition as central to development a strategy for large-scale action*. Washington DC: The World Bank.
- Xiaoli W, Beng H, Sufang G, Luo S, Zhou W, Wang Y (2009). Stunting and overweight in the WHO child growth standards: Malnutrition among children in a poor area of China. *Public Health Nutrition*, 12 (11): 1991-1998.
- Yulpisa DR (2014). Hubungan antara asupan energi, protein dan pola asuh dengan status gizi anak baduta di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang tahun 2014. Padang, Universitas Andalas. Skripsi.
- Yunitasari L (2012). Perbedaan intelligence quotient (IQ) antara anak stunting dan tidak stunting umur 7-12 tahun di sekolah dasar (Studi pada siswa SDN Buara

04 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1 (2): 586-595.

Zeitlin M, Ghassemi H, Mansour M (1990). Positive deviance in child nutrition – with emphasis on psychosocial and behavioural aspects and implications for development. Tokyo: The United Nations University. <http://www.positivedeviance.org/pdf/publication%20nutrition/1990%20zeitlin%20posdev.pdf> – Diakses April 2016.

